**Tanggapan dan Usulan**

**RSEOJK Laporan Keuangan Lembaga Keuangan Mikro (RSEOJK Lapkeu LKM)**

| **Draf Lampiran 1 RSEOJK Lapkeu LKM** | **Tanggapan** | **Usulan Perubahan** |
| --- | --- | --- |
| LAMPIRAN I  SURAT EDARAN OTORITAS JASA KEUANGAN  REPUBLIK INDONESIA  NOMOR /SEOJK.05/2022  TENTANG  LAPORAN BULANAN LEMBAGA KEUANGAN MIKRO |  |  |
| **DAFTAR ISI**  [PEDOMAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN LEMBAGA KEUANGAN MIKRO YANG MENJALANKAN KEGIATAN USAHA SECARA KONVENSIONAL 3](#_heading=h.3znysh7)  [I.](#_heading=h.2et92p0) LATAR BELAKANG 3  [II.](#_heading=h.tyjcwt) MAKSUD DAN TUJUAN 3  [III.](#_heading=h.3dy6vkm) ISI LAPORAN KEUANGAN 3  [IV.](#_heading=h.4d34og8) DASAR PENCATATAN 4  [V.](#_heading=h.2s8eyo1) LAIN-LAIN 5  [VI.](#_heading=h.17dp8vu) BENTUK DAN SUSUNAN LAPORAN KEUANGAN LKM 5  [LAPORAN POSISI KEUANGAN, DAN LAPORAN LABA RUGI 7](#_heading=h.3rdcrjn)  [A.](#_heading=h.lnxbz9) Formulir 01.00 Laporan Posisi Keuangan 7  [1.](#_heading=h.35nkun2) Bentuk Formulir 01.00 Laporan Posisi Keuangan 7  [2.](#_heading=h.1ksv4uv) Penjelasan Formulir 01.00 Laporan Posisi Keuangan 9  [B.](#_heading=h.4i7ojhp) Formulir 02.00 Laporan Laba Rugi 30  [1.](#_heading=h.2xcytpi) Bentuk Formulir 02.00 Laporan Laba Rugi 30  [2.](#_heading=h.1ci93xb) Penjelasan Formulir 02.00 Laporan Laba Rugi 31 |  |  |
| **PEDOMAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN  LEMBAGA KEUANGAN MIKRO YANG MENJALANKAN KEGIATAN USAHA SECARA KONVENSIONAL** |  |  |
| * 1. **LATAR BELAKANG** |  |  |
| Lembaga Keuangan Mikro Yang Melakukan Kegiatan Usaha Berdasarkan Prinsip Secara Konvensional (LKM) merupakan lembaga yang fokus melayani masyarakat berpenghasilan rendah melalui penyediaan jasa simpanan dan pembiayaan berskala mikro.  Sebagai entitas yang melakukan penghimpunan dana dan penyaluran pinjaman, LKM mempunyai tanggung jawab publik untuk dapat menyediakan Laporan Keuangan yang memadai. Laporan Keuangan tersebut, selain sebagai bentuk pertanggungjawaban pengelola LKM atas kegiatan pengelolaan LKM yang telah dilakukan, juga menyediakan informasi posisi keuangan dan laba rugi LKM yang bermanfaat yang dapat dipahami, relevan, andal dan dapat diperbandingkan bagi pengambilan keputusan para pihak yang berkepentingan. |  |  |
| * 1. **MAKSUD DAN TUJUAN** |  |  |
| Pedoman Penyusunan Laporan Keuangan LKM ini dimaksudkan untuk:   1. membantu LKM dalam menyusun Laporan Keuangan agar sesuai dengan tujuan laporan keuangan, yaitu antara lain menyediakan informasi yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan dan memberikan informasi mengenai sumber daya ekonomi yang dimiliki LKM; 2. menyediakan pedoman yang standar tentang bentuk dan susunan Laporan Keuangan LKM; dan 3. menjadi acuan minimum yang harus dipenuhi oleh LKM dalam menyusun Laporan Keuangan. |  |  |
| * 1. **ISI LAPORAN KEUANGAN** |  |  |
| Laporan Keuangan LKM terdiri dari:   1. Laporan Posisi Keuangan atau umumnya disebut neraca adalah laporan yang menunjukkan posisi keuangan LKM pada tanggal di akhir periode laporan LKM, yaitu per 30 April, 31 Agustus, dan 31 Desember. Laporan Posisi Keuangan sebagaimana dalam Formulir 01.00 Laporan Posisi Keuangan. 2. Laporan Laba Rugi, adalah laporan yang menunjukkan selisih keuntungan/kerugian yang diperoleh LKM atas pendapatan dan beban, baik operasional dan non-operasional, yang dilaporkan secara akumulatif setiap 4 (empat) bulan untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 April, 31 Agustus, dan 31 Desember. Laporan Laba Rugi sebagaimana dalam Formulir 02.00 Laporan Laba Rugi. 3. Catatan atas laporan keuangan, yang terdiri dari: 4. Profil LKM adalah laporan yang berisi data mengenai profil LKM antara lain alamat, data pemegang saham dan data kepengurusan. Profil LKM disusun jika terdapat perubahan terhadap data yang telah dilaporkan sebelumnya, dan diisi untuk data yang berubah saja. Profil LKM trediri dari beberapa formulir, yaitu:    * Formulir 03.01 Profil Umum    * Formulir 03.02 Rincian Kepemilikan    * Formulir 03.03 Rincian Kepengurusan 5. Laporan Suku Bunga Maksimum Pinjaman sebagaimana dalam Formulir 04.00 Laporan Suku Bunga Maksimum Pinjaman 4 (Empat) Bulanan. 6. Daftar Rincian adalah rincian dari akun-akun penting pada Laporan Keuangan, yang terdiri dari: 7. Formulir 05.01 Daftar Rincian Penempatan Dana 8. Formulir 05.02 Daftar Rincian Pinjaman yang Diberikan 9. Formulir 05.03 Daftar Rincian Simpanan Deposito 10. Formulir 05.04 Daftar Rincian Pinjaman yang Diterima |  |  |
| * 1. **DASAR PENCATATAN** |  |  |
| 1. LKM menyusun laporan keuangan dengan menggunakan dasar akrual. Dalam dasar akrual, pos-pos diakui sebagai asset, liabilitas, ekuitas, penghasilan dan beban ketika memenuhi definisi dan kriteria pengakuan untuk masing-masing pos-pos tersebut. 2. LKM yang menyusun laporan keuangan dengan menggunakan asumsi dasar kas mengubah laporan keuangan tersebut menjadi akrual dengan melakukan penyesuaian pada akhir periode pelaporan. Penyesuaian pada prinsipnya merupakan jurnal transaksi yang bersifat khusus terhadap pos-pos yang memerlukan dan hanya dilakukan pada akhir periode pelaporan keuangan.   Contoh pos-pos yang perlu dilakukan penyesuaian diantaranya:   1. Biaya yang masih harus dibayar; 2. Pendapatan masih harus diterima 3. Beban dibayar di muka; 4. Pendapatan diterima di muka; 5. Pemakaian/biaya persediaan; 6. Penyusutan asset tetap.   Penyesuaian dilakukan LKM secara konsisten sepanjang tidak terjadi perubahan asumsi dasar yang menyebabkan penyesuaian tidak diperlukan.   1. Dalam hal terdapat perlakuan akuntansi yang tidak diatur dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini, perlakuan akuntansi yang tidak diatur tersebut harus mengikuti Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah. 2. Dalam hal terdapat perubahan pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah dan/atau Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah baru setelah berlakunya Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini, penyusunan laporan keuangan Lembaga Keuangan Mikro harus mengikuti ketentuan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah terkini, sepanjang tidak dinyatakan lain oleh Otoritas Jasa Keuangan. |  |  |
| * 1. **LAIN-LAIN** |  |  |
| 1. Ilustrasi jurnal yang digunakan dalam penjelasan akun-akun posisi keuangan dan laba rugi hanya merupakan contoh yang sifatnya tidak mengikat. LKM dapat mengembangkan metode pencatatan dan pembukuan sesuai dengan sistem masing-masing sepanjang memberikan hasil yang tidak berbeda. 2. Transaksi LKM yang dicantumkan dalam ilustrasi jurnal yang digunakan dalam penjelasan akun-akun posisi keuangan dan laba rugi, diprioritaskan pada transaksi yang umum terjadi pada LKM. |  |  |
| * 1. **BENTUK DAN SUSUNAN LAPORAN KEUANGAN LKM** |  |  |
| Bentuk dan Susunan Laporan Keuangan LKM adalah sebagai berikut. |  |  |
| Kepada  Yth. Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota ...... selaku Pembina dan Pengawas LKM/Pihak Lain Yang Ditunjuk/Kepala Kantor OJK Regional ............../Kepala OJK ............./Direktorat Lembaga Keuangan Mikro\*) |  |  |
| **LAPORAN KEUANGAN**  **PT/KOPERASI \*) LKM ………………....**  Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal ………..  (Alamat Perusahaan) |  |  |
| \*) coret yang tidak perlu |  |  |
|  |  |  |
| 1. **LAPORAN POSISI KEUANGAN, DAN LAPORAN LABA RUGI** |  |  |
| * 1. **Formulir 01.00 Laporan Posisi Keuangan** |  |  |
| * + 1. Bentuk Formulir 01.00 Laporan Posisi Keuangan |  |  |
| Formulir 01.00 Laporan Posisi Keuangan disusun sesuai format sebagai berikut. |  |  |
| **Formulir 01.00**  **PT/KOPERASI \*) LKM ....................**  **SANDI LKM ..........**  **LAPORAN POSISI KEUANGAN**  **Per ....................** |  |  |
| LKM dengan bentuk badan hukum Perseroan Terbatas atau bentuk badan hukum koperasi |  |  |
| | **No.** | **Nama Akun** | **Kode**  **Akun** | | **Jumlah** | | | --- | --- | --- | --- | --- | --- | |  | **Aset** |  | |  | | |  | Kas | 110 | | xxx | | |  | Penempatan Dana : | 120 | |  | | |  | 1. Giro Pada Bank | 121 | | xxx | | |  | 1. Tabungan Pada Bank | 122 | | xxx | | |  | 1. Deposito Berjangka Pada Bank | 123 | | xxx | | |  | 1. Sertifikat Deposito Pada Bank | 124 | | xxx | | |  | Pinjaman Yang Diberikan: | 130 | |  | | |  | 1. Kepada Masyarakat | 131 | | xxx | | |  | 1. Kepada LKM Lain | 132 | | xxx | | |  | (Penyisihan Penghapusan Pinjaman) | 140 | | (xxx) | | |  | Aset Tetap dan Inventaris | 160 | | xxx | | |  | (Akumulasi Penyusutan ATI) | 161 | | (xxx) | | |  | Aset Tidak Berwujud | 170 | | xxx | | |  | (Akumulasi Amortisasi) | 171 | | (xxx) | | |  | Aset Lain-Lain | 180 | | xxx | | | **Jumlah Aset** | | | 100 | | **xxx** | | |  | **Liabilitas** |  | |  | | |  | Utang Yang Harus Segera Dibayar | 210 | | xxx | | |  | Simpanan: | 220 | | xxx | | |  | 1. Tabungan | 221 | | xxx | | |  | 1. Deposito | 222 | | xxx | | |  | Pinjaman Yang Diterima | 230 | | xxx | | |  | Liabilitas Lain-Lain | 240 | | xxx | | | **Jumlah Liabilitas** | | | 200 | | **xxx** | | |  |  |
| Lanjutan Laporan Posisi Keuangan untuk LKM dengan bentuk badan hukum Perseroan Terbatas |  |  |
| |  |  |  |  | | --- | --- | --- | --- | | **No** | **Nama Akun** | **Kode**  **Akun** | **Jumlah** | |  | **Ekuitas** |  |  | |  | Perseroan Terbatas: |  |  | |  | Modal | 310 |  | |  | a. Modal Disetor | 311 | xxx | |  | b. Tambahan Modal Disetor | 312 | xxx | |  | Hibah | 320 | xxx | |  | Cadangan | 330 |  | |  | a. Cadangan Umum | 331 | xxx | |  | b. Cadangan Tujuan | 332 | xxx | |  | Saldo Laba/(Rugi) | 340 |  | |  | a. Saldo Laba/(Rugi) Awal Tahun | 341 | xxx | |  | b. Laba/(Rugi) Tahun Berjalan | 342 | xxx | | **Jumlah Ekuitas** | | 300 | **xxx** | | **Jumlah Liabilitas Dan Ekuitas** | | 399 | **xxx** | |  |  |
| Lanjutan Laporan Posisi Keuangan untuk LKM dengan bentuk badan hukum koperasi |  |  |
| |  |  |  |  | | --- | --- | --- | --- | | **No** | **Nama Akun** | **Kode**  **Akun** | **Jumlah** | |  | **Ekuitas** |  |  | |  | Koperasi: |  |  | |  | Modal | 310 |  | |  | a. Simpanan Pokok | 311 | xxx | |  | b. Simpanan Wajib | 312 | xxx | |  | Hibah | 320 | xxx | |  | Cadangan | 330 | xxx | |  | Saldo Laba/(Rugi) | 340 | xxx | |  | 1. Saldo Laba/(Rugi) Awal Tahun | 341 | xxx | |  | 1. Sisa Hasil Usaha Tahun Berjalan | 342 | xxx | | **Jumlah Ekuitas** | | 300 | **xxx** | | **Jumlah Liabilitas Dan Ekuitas** | | 399 | **xxx** | |  |  |
| * + 1. Penjelasan Formulir 01.00 Laporan Posisi Keuangan |  |  |
| * + - 1. **ASET** |  |  |
| Aset adalah kekayaan yang dimiliki dan dikelola LKM untuk menjalankan operasional usaha. |  |  |
| * + - * 1. Kas (110)   Penjelasan  Kas adalah mata uang kertas dan logam dalam rupiah yang masih berlaku sebagai alat pembayaran yang sah.  Pengakuan dan Pengukuran  Transaksi kas diakui sebesar nilai nominal.  Ilustrasi Jurnal Untuk Transaksi Utama  Penerimaan kas atas tabungan:  Db. Kas  Kr. Tabungan  Pengurangan kas akibat pemberian pinjaman:  Db. Pinjaman yang diberikan  Kr. Kas |  |  |
| * + - * 1. Penempatan Dana (120)   Penjelasan  Penempatan Dana adalah simpanan LKM pada bank, yang dirinci sebagai berikut:  Giro Pada Bank (121)  Giro pada bank adalah rekening giro LKM pada bank dengan tujuan menunjang kelancaran aktivitas operasional. Penarikan giro dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya, atau dengan pemindahbukuan.  Akun ini harus dirinci pada Daftar Rincian Penempatan Dana  Tabungan Pada Bank (122)  Tabungan Pada Bank adalah rekening tabungan LKM pada bank dengan tujuan menunjang kelancaran aktivitas operasional. Penarikan tabungan dapat dilakukan setiap saat menurut syarat tertentu yang telah disepakati.  Akun ini harus dirinci pada Daftar Rincian Penempatan Dana  Deposito Berjangka Pada Bank (123)  Deposito Berjangka Pada Bank adalah simpanan LKM pada bank yang penarikannya hanya dilakukan pada waktu tertentu menurut perjanjian antar LKM dan bank yang bersangkutan.  Akun ini harus dirinci pada Daftar Rincian Penempatan Dana  Sertifikat Deposito Pada Bank (124)  Sertifikat Deposito Pada Bank adalah simpanan LKM pada bank dalam bentuk sertifikat deposito yang sertifikat bukti penyimpanannya dapat dipindahtangankan (atas unjuk).  Akun ini harus dirinci pada Daftar Rincian Penempatan Dana  Pengakuan dan Pengukuran  Giro Pada Bank  Giro diakui sebesar nilai nominal.  Pendapatan bunga giro diakui sebagai penambah nilai nominal giro. Pengakuan dan pencatatan bunga giro tersebut dilakukan paling kurang setiap empat bulan sesuai dengan periode penyampaian laporan keuangan kepada OJK.  Tabungan Pada Bank  Tabungan diakui sebesar nilai nominal.  Pendapatan bunga tabungan diakui sebagai penambah nilai nominal tabungan. Pengakuan dan pencatatan bunga tabungan tersebut dilakukan paling kurang setiap empat bulan sesuai dengan periode penyampaian laporan keuangan kepada OJK.  Deposito Berjangka Pada Bank  Deposito berjangka diakui sebesar nilai nominal.  Pendapatan bunga dari deposito berjangka diakui dan dicatat atas dasar kas, yaitu pada saat bunga dibayarkan oleh bank kepada LKM sebesar nilai nominal yang diterima.  Sertifikat Deposito Pada Bank  Sertifikat deposito diakui sebesar nilai perolehan (nilai nominal dikurangi nilai diskonto), dengan diberikan catatan mengenai sertifikat deposito pada saat jatuh tempo.  Pada saat jatuh tempo, nilai diskonto yang diperoleh diakui sebagai penerimaan dana infak dan sodaqoh.  Jika terjadi pengalihan sertifikat deposito sebelum jatuh tempo, maka LKM mengakui adanya keuntungan atas pengalihan sertifikat deposito sebagai penerimaan dana infak dan sodaqoh sedangkan kerugian diakui sebagai Beban Operasional Lainnya.  Ilustrasi Jurnal Untuk Transaksi Utama  Giro Pada Bank  Pembukuan giro:  Db. Penempatan Dana-Giro Pada Bank  Kr. Kas  Penarikan giro:  Db. Kas  Kr. Penempatan Dana-Giro Pada Bank  Pengakuan pendapatan bunga:  Db. Penempatan Dana-Giro pada bank  Kr. Pendapatan bunga  Tabungan Pada Bank  Pembukuan tabungan:  Db. Penempatan Dana-Tabungan Pada Bank  Kr. Kas  Penarikan tabungan:  Db. Kas  Kr. Penempatan Dana-Tabungan Pada Bank  Pengakuan pendapatan bunga:  Db. Penempatan Dana – Tabungan Pada Bank  Kr. Pendapatan Bunga  Deposito Berjangka Pada Bank  Pembukuan deposito berjangka:  Db. Penempatan Dana-Deposito Berjangka Pada Bank  Kr. Kas  Penarikan deposito saat jatuh tempo:  Db. Kas  Kr. Penempatan Dana – Deposito Berjangka Pada Bank  Kr. Pendapatan Bunga  Sertifikat Deposito Pada Bank  Perolehan sertifikat deposito:  Db. Penempatan Dana-Sertifikat Deposito Pada Bank  Kr. Kas  Pencairan sertifikat deposito saat jatuh tempo:  Db. Kas  Kr. Penempatan Dana – Sertifikat Deposito Pada Bank  Kr. Pendapatan Bunga  Pengalihan sertifikat deposito sebelum jatuh tempo:   * Apabila terdapat selisih lebih/untung:   Db. Kas  Kr. Penempatan Dana – Sertifikat Deposito Pada Bank  Kr. Pendapatan Operasional Lainnya   * Apabila terdapat selisih kurang/rugi:   Db. Kas  Db. Beban Operasional Lainnya  Kr. Penempatan Dana – Sertifikat Deposito Pada Bank |  |  |
| * + - * 1. Pinjaman Yang Diberikan (130)   Penjelasan  Pinjaman Yang Diberikan adalah baki debet pemberian pinjaman oleh LKM, yang dirinci sebagai berikut:  Kepada Masyarakat (131)  Pinjaman Yang Diberikan Kepada Masyarakat adalah baki debet pemberian pinjaman oleh LKM kepada masyarakat yang harus dikembalikan sesuai dengan yang diperjanjikan. Pada LKM berbentuk koperasi, pinjaman ini termasuk pinjaman kepada anggota dan non-anggota koperasi.  Kepada LKM Lain (132)  Pinjaman Yang Diberikan Kepada LKM Lain adalah baki debet pemberian pinjaman oleh LKM kepada LKM lain dalam rangka mengatasi kesulitan likuiditas LKM lain dalam wilayah kabupaten/kota yang sama.  Akun ini harus dirinci pada Daftar Rincian Pinjaman yang Diberikan.  Pengakuan dan Pengukuran  Pinjaman Yang Diberikan diakui dan dicatat sebesar nilai yang diperjanjikan pada saat pemberian pinjaman. Namun, nilai yang disajikan di laporan posisi keuangan adalah sebesar baki debet pinjaman.  Pengakuan provisi pinjaman diakui dan dicatat sebagai Pendapatan Operasional Lainnya sebesar jumlah persentase dari nilai nominal pokok pinjaman.  Ilustrasi Jurnal Untuk Transaksi Utama  Pemberian pinjaman:  Db. Pinjaman Yang Diberikan  Kr. Kas  Penerimaan provisi dan bea administrasi lainnya (jika ada):  Db. Kas  Kr. Pendapatan Operasional Lainnya  Penerimaan angsuran pokok:  Db. Kas  Kr. Pinjaman Yang Diberikan  Penerimaan angsuran bunga:  Db. Kas  Kr. Pendapatan Bunga |  |  |
| * + - * 1. Penyisihan Penghapusan Pinjaman (140)   Penjelasan  Penyisihan Penghapusan Pinjaman adalah penyisihan yang harus dibentuk untuk menutup kemungkinan risiko kerugian yang timbul sebagai akibat dari tidak dapat diterima kembali sebagian atau seluruh pinjaman yang diberikan. Dalam hal terjadi peningkatan penyisihan, maka penyisihan harus dibebankan pada laporan laba rugi LKM sebelum menggunakan cadangan untuk menutup kerugian.  Pengakuan dan Pengukuran  Pengakuan penyisihan penghapusan pinjaman sebesar persentase tertentu dari baki debet berdasarkan penggolongan kolektibilitas pinjaman sebagaimana diatur dalam POJK mengenai penyelenggaraan usaha LKM.  Ilustrasi Jurnal Untuk Transaksi Utama  Db. Beban Penyisihan Penghapusan Pinjaman  Kr. Penyisihan Penghapusan Pinjaman  Dalam hal terdapat pemulihan Penyisihan Penghapusan Pinjaman  Db. Penyisihan Penghapusan Pinjaman  Kr. Pendapatan Operasional Lainnya |  |  |
| * + - * 1. Aset Tetap dan Inventaris (ATI) (160)   Penjelasan  Aset Tetap dan Inventaris (ATI) merupakan aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam penyediaan jasa atau tujuan administratif, dan digunakan selama lebih dari satu tahun. ATI meliputi:   * Tanah * Bangunan * Inventaris (peralatan, perlengkapan, dan kendaraan)   Akumulasi Penyusutan ATI (161)  Akumulasi Penyusutan adalah akumulasi penyusutan per tahun dari alokasi sistematis yang dapat disusutkan dari Aset Tetap (kecuali tanah) dan Inventaris selama umur manfaatnya.  Pengakuan dan Pengukuran  ATI diakui dan dicatat sebesar nilai perolehan. Nilai perolehan dapat berupa harga pembelian yang meliputi harga beli termasuk pajak dikurangi diskon pembelian dan biaya-biaya yang dikenakan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan siap digunakan.  Akumulasi Penyusutan ATI  Aset Tetap (kecuali tanah) dan Inventaris dilakukan penyusutan dengan metode garis lurus. Penyusutan ini dilakukan per tahun yaitu pada Laporan Posisi Keuangan per 31 Desember. Jumlah penyusutan per tahun secara garis lurus dihitung dengan cara sebagai berikut:   |  | | --- | | Nilai Perolehan | | Jumlah masa manfaat (dalam tahun) |   Jumlah masa manfaat dinyatakan dalam tahun dan dihitung berdasarkan kegunaan ATI yang diharapkan oleh LKM dengan mempertimbangkan pengalaman LKM untuk jenis ATI yang sama.  Ilustrasi Jurnal Untuk Transaksi Utama  Pembelian ATI secara tunai  Db. Aset Tetap dan Inventaris (ATI)  Kr. Kas  Penyusutan ATI:  Db. Beban Penyusutan ATI  Kr. Akumulasi Penyusutan ATI  Penjualan ATI   * Apabila terdapat selisih lebih/untung:   Db. Kas  Db. Akumulasi Penyusutan ATI Kr. Aset Tetap dan Inventaris (ATI)  Kr. Pendapatan Non Operasional   * Apabila terdapat selisih kurang/rugi :   Db. Kas  Db. Beban Non Operasional  Db. Akumulasi Penyusutan ATI  Kr. Aset Tetap dan Inventaris (ATI) |  |  |
| * + - * 1. Aset Tidak Berwujud (170)   Penjelasan  Aset tidak berwujud yaitu aset nonmoneter yang dimiliki oleh LKM yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik dan digunakan untuk operasional antara lain program aplikasi bisnis dalam bentuk perangkat lunak yang diperoleh dari pihak ekstern.  Akumulasi Amortisasi (171)  Akumulasi Amortisasi adalah akumulasi amortisasi per tahun dari alokasi sistematis yang dapat diamortisasi dari Aset Tidak Berwujud selama umur manfaatnya.  Pengakuan dan Pengukuran  Aset tidak berwujud diakui sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan aset tidak berwujud yang diperoleh secara terpisah meliputi harga beli dan biaya yang dapat diatribusikan secara langsung sehingga siap digunakan.  Akumulasi Amortisasi  Aset Tidak Berwujud dilakukan amortisasi dengan metode garis lurus. Amortisasi ini dilakukan per tahun, pada laporan posisi keuangan per 31 Desember. Jumlah amortisasi per tahun secara garis lurus dihitung dengan cara sebagai berikut:   |  | | --- | | Nilai Perolehan | | Jumlah masa manfaat (dalam tahun) |   Jumlah masa manfaat dinyatakan dalam tahun dan dihitung berdasarkan kegunaan Aset Tidak Berwujud yang diharapkan oleh LKM dengan mempertimbangkan pengalaman LKM untuk jenis aset yang sama.  Ilustrasi Jurnal Transaksi Utama  Pada saat perolehan:  Db. Aset Tidak Berwujud  Kr. Kas  Pada saat amortisasi asset  Db. Beban Amortisasi  Kr. Akumulasi Amortisasi  Pada saat penghentian pengakuan:  Db. Kas (jika ada)  Db. Akumulasi Amortisasi  Kr. Aset Tidak Berwujud  Kr/Db. Pendapatan/Beban Non Operasional |  |  |
| * + - * 1. Aset Lain-Lain (180)   Penjelasan  Aset Lain-Lain adalah aset lainnya yang tidak dapat digolongkan ke dalam salah satu dari akun nomor 1 sampai dengan nomor 7 di atas.  Pengakuan dan Pengukuran  Aset lain-lain diakui dan dicatat pada saat terjadinya sebesar nilai perolehan/dibayarkan. |  |  |
| * + - 1. **LIABILITAS (200)** |  |  |
| Liabilitas adalah utang masa kini LKM yang timbul dari peristiwa masa lalu dan penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya milik LKM yang mengandung manfaat ekonomi. |  |  |
| * + - * 1. Utang Yang Harus Segera Dibayar (210)   Penjelasan  Utang Yang Harus Segera Dibayar adalah kewajiban yang telah jatuh tempo dan atau yang segera dapat ditagih oleh pemiliknya dan harus segera dibayar termasuk pinjaman yang diterima dan harus segera dibayar dalam jangka waktu kurang dari 1 (satu) tahun dan utang pajak.  Contoh Utang Yang Harus Segera Dibayar antara lain:  Simpanan berupa saldo rekening tabungan yang sudah ditutup dan deposito yang sudah jatuh tempo namun belum diambil oleh pemiliknya  Selisih lebih hasil penjualan agunan yang merupakan hak debitur.  Sisa hasil usaha yang merupakan bagian anggota sesuai dengan keputusan rapat anggota dan belum dibagikan.  Dividen yang sudah ditetapkan tetapi belum dibayarkan pinjaman yang diterima yang telah jatuh tempo namun belum dibayar.  Utang pajak, yaitu:  pajak penghasilan atas bunga tabungan dan deposito penyimpan yang sudah dipotong dan belum dibayarkan kepada negara sesuai ketentuan perundang-undangan;  pajak penghasilan badan yang terutang sesuai ketentuan perundang-undangan;  pajak penghasilan karyawan sesuai ketentuan perundang-undangan; dan  utang pajak lainnya.  Pengakuan dan Pengukuran  Utang Yang Harus Segera Dibayar diakui dan dicatat sebesar nilai nominal pada saat timbul kewajiban.  Perhitungan pajak disesuaikan dengan ketentuan perpajakan yang berlaku.  Ilustrasi Jurnal Untuk Transaksi Utama  Pada saat deposito jatuh tempo dan belum diambil oleh penyimpan:  Db. Simpanan - Deposito  Kr. Utang Yang Harus Segera Dibayar  Pada saat deposito yang telah jatuh tempo diatas diambil oleh penyimpan:  Db. Utang Yang Harus Segera Dibayar  Db. Beban Bunga  Kr. Kas  Pada saat pinjaman telah jatuh tempo namun belum dibayar:  Db. Pinjaman Yang Diterima  Kr. Utang Yang Harus Segera Dibayar  Pada saat pinjaman dilunasi:  Db. Utang Yang Harus Segera Dibayar  Db. Beban Bunga  Kr. Kas  Penyisihan SHU bagian anggota:  Db. Saldo Laba/Rugi Tahun Berjalan  Kr. Utang Yang Harus Segera Dibayar  Pada saat mencatat pajak penghasilan badan yang terutang:  Db. Taksiran Pajak Penghasilan  Kr. Utang Yang Harus Segera Dibayar  Pada saat mencatat utang pajak penghasilan atas bunga tabungan dan deposito:  Db. Simpanan  Kr. Utang Yang Harus Segera Dibayar  Pada saat mencatat utang pajak penghasilan karyawan sesuai dengan Pasal 21 Undang- Undang Pajak Penghasilan:  Db. Kas  Kr. Utang Yang Harus Segera Dibayar  Pada saat mencatat utang pajak lainnya:  Db. Beban Operasional Lainnya  Kr. Utang Yang Harus Segera Dibayar |  |  |
| * + - * 1. Simpanan (220)   Penjelasan  Simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada LKM dalam bentuk tabungan dan/atau deposito berdasarkan perjanjian penyimpanan dana.  Simpanan – Tabungan (221)  Simpanan – Tabungan adalah simpanan pada LKM yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat menurut syarat tertentu yang disepakati. Pada LKM berbentuk koperasi, Simpanan – Tabungan adalah Simpanan selain simpanan pokok dan simpanan wajib.  Simpanan – Deposito (222)  Simpanan – Deposito adalah simpanan pada LKM yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu menurut perjanjian antara penyimpan dengan LKM yang bersangkutan. Pada LKM berbentuk koperasi, Simpanan – Deposito adalah Simpanan Berjangka Koperasi.  Akun ini harus dirinci pada Daftar Rincian Simpanan.  Pengakuan dan Pengukuran  Simpanan – Tabungan  Tabungan diakui dan dicatat sebesar nominal penyetoran pada saat uang diterima.  Beban bunga atas tabungan di LKM menjadi penambah nilai tabungan penyimpan. Pengakuan dan pencatatan bunga yang menyebabkan kenaikan nilai tabungan paling kurang dilakukan setiap empat bulan sekali sesuai dengan periode pelaporan ke OJK.  Simpanan – Deposito  Deposito diakui dan dicatat sebesar nilai nominal pada bilyet deposito pada saat uang diterima. Beban bunga atas deposito di LKM diakui pada saat deposito telah jatuh tempo dan dilakukan pembayaran secara kas.  Ilustrasi Jurnal Untuk Transaksi Utama  Penerimaan setoran tabungan:  Db. Kas  Kr. Simpanan - Tabungan  Pengakuan beban bunga tabungan:  Db. Beban Bunga  Kr. Simpanan - Tabungan  Penarikan tabungan:  Db. Simpanan - Tabungan  Kr. Kas  Penerimaan setoran deposito:  Db. Kas  Kr. Simpanan - Deposito  Pembayaran deposito pada saat jatuh tempo:  Db. Simpanan - Deposito  Db. Beban Bunga  Kr. Kas |  |  |
| * + - * 1. Pinjaman Yang Diterima (230)   Penjelasan  Pinjaman Yang Diterima adalah dana yang diterima LKM dari pihak lain dengan kewajiban pembayaran kembali sesuai dengan persyaratan perjanjian pinjaman yang jatuh temponya lebih dari 1 (satu) tahun dan tidak termasuk dalam Utang Yang Harus Segera Dibayar. Contoh Pinjaman Yang Diterima antara lain pinjaman dari Bank atau LKM lain, dan modal penyertaan.  Akun ini harus dirinci pada Daftar Rincian Pinjaman Yang Diterima.  Pengakuan dan Pengukuran  Pinjaman Yang Diterima diakui dan dicatat sebesar nilai pokok pinjaman.  Pengakuan dan pencatatan pembayaran angsuran pokok dan bunga dilakukan saat dibayar secara kas.  Ilustrasi Jurnal Untuk Transaksi Utama  Pada saat pinjaman diterima:  Db. Kas  Kr. Pinjaman Yang Diterima Pembayaran biaya transaksi (jika ada):  Db. Beban Operasional Lainnya  Kr. Kas  Pembayaran angsuran pinjaman:  Db. Pinjaman Yang Diterima  Db. Beban Bunga  Kr. Kas |  |  |
| * + - * 1. Liabilitas Lain-Lain (240)   Penjelasan  Liabilitas Lain–Lain adalah liabilitas lainnya yang tidak dapat dimasukkan atau digolongkan ke dalam salah satu dari akun nomor 1 sampai dengan 3 di atas.  Pengakuan dan Pengukuran  Liabilitas Lain-Lain diakui dan dicatat sebesar jumlah yang harus diselesaikan. |  |  |
| * + - 1. **EKUITAS (300)** |  |  |
| Ekuitas adalah hak residual atas aset LKM setelah dikurangi semua kewajiban. |  |  |
| LKM dengan Bentuk Perseroan Terbatas |  |  |
| * + - * 1. Modal (310)   Penjelasan  Modal Disetor (311)  Modal Disetor adalah modal yang telah efektif disetorkan dan diterima oleh LKM sebesar nilai nominal saham.  Tambahan Modal Disetor (312)  Tambahan Modal Disetor adalah selisih lebih/kurang setoran modal yang diterima oleh LKM sebagai akibat harga saham yang melebihi/kurang dari nilai nominalnya.  Pengakuan dan Pengukuran  Modal Disetor diakui pada saat penerimaan setoran modal dan dicatat sebesar nominal saham.  Apabila jumlah setoran modal yang diterima lebih/kurang dari nilai nominal saham, maka selisihnya diakui dan dicatat sebagai Tambahan Modal Disetor.  Ilustrasi Jurnal Untuk Transaksi Utama  Pencatatan modal disetor secara tunai pada nilai nominal:  Db. Kas  Kr. Modal Disetor  Pencatatan modal disetor secara tunai di atas nilai nominal:  Db. Kas  Kr. Modal Disetor  Kr. Tambahan Modal Disetor  Pencatatan modal disetor secara tunai di bawah nilai nominal:  Db. Kas  Db. Tambahan Modal Disetor  Kr. Modal Disetor |  |  |
| * + - * 1. Hibah (320)   Penjelasan  Hibah adalah sejumlah uang atau barang modal yang dapat dinilai dengan uang yang diterima dari pihak lain yang bersifat hibah dan tidak mengikat.  Pengakuan dan Pengukuran  Hibah diakui sebesar nilai nominal pada saat diterima.  Ilustrasi Jurnal Untuk Transaksi Utama  Penerimaan hibah:  Db. Kas/Aset Tetap dan Inventaris (ATI)  Kr. Hibah |  |  |
| * + - * 1. Cadangan (330)   Penjelasan  Cadangan adalah bagian dari laba bersih yang telah ditentukan tujuan penggunaannya. Cadangan terdiri dari 2 jenis, yaitu:  Cadangan Umum (331)  Cadangan Umum adalah cadangan yang dibentuk dari penyisihan laba bersih yang digunakan untuk menutup kerugian yang timbul dari pelaksanaan kegiatan usaha.  Bagi LKM yang memiliki jumlah Simpanan dan/atau Pinjaman yang diterima dengan jumlah keseluruhan paling banyak Rp200.000.000,00 (Dua Ratus Juta Rupiah) harus:  Membentuk penyisihan penghapusan pinjaman atau pembiayaan; atau  Membentuk cadangan yang disisihkan dari laba bersih atau sisa hasil usaha setiap tahun takwim berdasarkan persetujuan rapat umum pemegang saham atau rapat anggota.  LKM yang memilih kewajiban sebagaimana huruf b, membentuk cadangan paling rendah 15% dari laba bersih atau sisa hasil usaha setiap tahun takwim dan cadangan tersebut hanya dapat digunakan untuk menutup kerugian.  Cadangan tersebut adalah diluar dari alokasi cadangan yang telah ditetapkan dalam anggaran dasar/anggaran rumah tangga.  Cadangan Tujuan (332)  Cadangan Tujuan adalah bagian laba bersih yang disisihkan untuk tujuan tertentu.  Pengakuan dan Pengukuran  Cadangan diakui dan dicatat sebesar nilai nominalnya.  Ilustrasi Jurnal Untuk Transaksi Utama  Pembentukan cadangan umum:  Db. Saldo Laba/(Rugi)  Kr. Cadangan Umum  Pembentukan cadangan tujuan:  Db. Saldo Laba/(Rugi)  Kr. Cadangan Tujuan |  |  |
| * + - * 1. Saldo Laba/(Rugi) (340)   Penjelasan  Saldo Laba/(Rugi) adalah akumulasi Saldo Laba/(Rugi) Awal Tahun ditambah dengan Laba/(Rugi) Tahun Berjalan.  Pengakuan dan Pengukuran  Saldo Laba/(Rugi) Awal Tahun (341)  Diakui sebesar saldo dari laba/(rugi) yang diperoleh pada tahun sebelumnya.  Laba/(Rugi) Tahun Berjalan (342)  Diakui sebesar laba/(rugi) yang diperoleh oleh LKM pada satu periode tahun berjalan, yaitu dari awal tahun sampai dengan tanggal laporan.  Ilustrasi Jurnal Untuk Transaksi Utama  LKM membukukan laba:  Db. Pendapatan  Kr. Ikhtisar Laba/(Rugi)  Db. Ikhtisar Laba/(Rugi)  Kr. Beban  Db. Ikhtisar Laba/(Rugi)  Kr. Laba Tahun Berjalan  LKM menderita kerugian:  Db. Pendapatan  Kr. Ikhtisar Laba/(Rugi)  Db. Ikhtisar Laba/(Rugi)  Kr. Beban  Db. Rugi Tahun Berjalan  Kr. Ikhtisar Laba/(Rugi) |  |  |
| LKM dengan Bentuk Koperasi |  |  |
| * + - * 1. Modal (310)   Penjelasan  Simpanan Pokok (311)  Simpanan Pokok adalah sejumlah uang yang sama yang wajib dibayarkan oleh anggota kepada koperasi pada saat masuk menjadi anggota. Simpanan Pokok tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan masih menjadi anggota.  Simpanan Wajib (312)  Simpanan Wajib adalah simpanan yang tidak harus sama besarannya yang wajib dibayar oleh anggota koperasi dalam waktu dan kesempatan tertentu. Simpanan Wajib tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan masih menjadi anggota.  Pengakuan dan Pengukuran  Simpanan Pokok diakui dan dicatat sebesar nilai nominal simpanan pokok.  Simpanan Wajib diakui dan dicatat sebesar nilai nominal simpanan wajib.  Ilustrasi Jurnal Untuk Transaksi Utama  Pencatatan simpanan pokok:  Db. Kas  Kr. Simpanan Pokok  Pencatatan simpanan wajib:  Db. Kas  Kr. Simpanan Wajib |  |  |
| * + - * 1. Hibah (320)   Penjelasan  Hibah adalah sejumlah uang atau barang modal yang dapat dinilai dengan uang yang diterima dari pihak lain yang bersifat hibah dan tidak mengikat.  Pengakuan dan Pengukuran  Hibah diakui sebesar nilai nominalnya pada saat diterima.  Ilustrasi Jurnal Untuk Transaksi Utama Penerimaan hibah:  Db. Kas/Aset Tetap dan Inventaris (ATI)  Kr. Hibah |  |  |
| * + - * 1. Cadangan (330)   Penjelasan  Cadangan adalah bagian dari Sisa Hasil Usaha (SHU) yang disisihkan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar atau ketetapan rapat anggota. Cadangan yang disisihkan dari SHU merupakan ekuitas koperasi.  Bagi LKM yang memiliki jumlah Simpanan dan/atau Pinjaman yang diterima dengan jumlah keseluruhan paling banyak Rp200.000.000,00 (Dua Ratus Juta Rupiah) harus:  Membentuk penyisihan penghapusan pinjaman atau pembiayaan; atau  Membentuk cadangan yang disisihkan dari laba bersih atau sisa hasil usaha setiap tahun takwim berdasarkan persetujuan rapat umum pemegang saham atau rapat anggota.  LKM yang memilih kewajiban sebagaimana huruf b, membentuk cadangan paling rendah 15% dari laba bersih atau sisa hasil usaha setiap tahun takwim dan cadangan tersebut hanya dapat digunakan untuk menutup keruggian.  Cadangan tersebut adalah diluar dari alokasi cadangan yang telah ditetapkan dalam anggaran dasar/anggaran rumah tangga.  Pengakuan dan Pengukuran  Cadangan diakui dan dicatat sebesar nilai nominalnya.  Ilustrasi Jurnal Untuk Transaksi Utama Pembentukan cadangan:  Db. Saldo Laba/(Rugi)  Kr. Cadangan |  |  |
| * + - * 1. Saldo Laba/(Rugi) (340)   Penjelasan  Saldo Laba/(Rugi) adalah akumulasi Saldo Laba/(Rugi) Awal Tahun ditambah dengan Laba/(Rugi) Tahun Berjalan.  Pengakuan dan Pengukuran   1. Saldo Laba/(Rugi) Awal Tahun (341)   Diakui sebesar saldo dari laba/(rugi) yang diperoleh pada tahun sebelumnya.   1. Sisa Hasil Usaha Tahun Berjalan (342)   Sisa Hasil Usaha Tahun Berjalan adalah pendapatan dikurangi dengan beban koperasi yang diperoleh dalam satu periode akuntansi setelah dikurangi dengan cadangan dan keperluan lain menurut keputusan rapat anggota atau ketentuan anggaran dasar atau ketentuan yang berlaku pada koperasi yang bersangkutan.  Ilustrasi Jurnal Untuk Transaksi Utama  LKM membukukan laba:  Db. Pendapatan  Kr. Ikhtisar Laba/(Rugi)  Db. Ikhtisar Laba/(Rugi)  Kr. Beban  Db. Ikhtisar Laba/(Rugi)  Kr. Laba Tahun Berjalan  LKM menderita kerugian:  Db. Pendapatan  Kr. Ikhtisar Laba/(Rugi)  Db. Ikhtisar Laba/(Rugi)  Kr. Beban  Db. Rugi Tahun Berjalan  Kr. Ikhtisar Laba/(Rugi) |  |  |
| * 1. **Formulir 02.00 Laporan Laba Rugi**      1. Bentuk Formulir 02.00 Laporan Laba Rugi |  |  |
| LKM dengan bentuk badan hukum Perseroan Terbatas |  |  |
| **Formulir 02.00**  **PT LKM ………………....**  **SANDI LKM …...**  **LAPORAN LABA RUGI**  **Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal ……….…** |  |  |
| |  |  |  |  |  | | --- | --- | --- | --- | --- | | **No.** | **Nama Akun** | **Kode Akun** | | **Jumlah** | | 1. **Pendapatan Operasional** | | |  |  | |  | Pendapatan Bunga | 410 | | xxx | |  | Pendapatan Operasional Lainnya | 420 | | xxx | | **Jumlah Pendapatan Operasional** | | | 400 | **xxx** | | 1. **Beban Operasional** | | |  |  | |  | Beban Bunga | 510 | | xxx | |  | Beban Tenaga Kerja | 520 | | xxx | |  | Beban Penyusutan ATI | 530 | | xxx | |  | Beban Amortisasi | 540 | | xxx | |  | Beban Penyisihan Penghapusan Pinjaman | 550 | | xxx | |  | Beban Operasional Lainnya | 560 | |  | | **Jumlah Beban Operasional** | | | 500 | **xxx** | | 1. **Laba/ (Rugi) Operasional** | | | 610 | **xxx** | | 1. Pendapatan Non-Operasional | | | 620 | xxx | | 1. Beban Non-Operasional | | | 630 | xxx | | 1. **Laba/ (Rugi) Sebelum Pajak** | | | 640 | **xxx** | | 1. Taksiran Pajak Penghasilan | | | 650 | xxx | | 1. **Laba/ (Rugi) Tahun Berjalan** | | | 660 | **xxx** | |  |  |
| LKM dengan bentuk badan hukum koperasi |  |  |
| **Formulir 02.00**  **KOPERASI LKM ………………....**  **SANDI LKM …...**  **LAPORAN LABA RUGI**  **Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal ……….…** |  |  |
| |  |  |  |  |  | | --- | --- | --- | --- | --- | | **No.** | **Nama Akun** | **Kode Akun** | | **Jumlah** | | 1. **Pendapatan Operasional** | | |  |  | |  | Pendapatan Bunga | 410 | | xxx | |  | Pendapatan Operasional Lainnya | 420 | | xxx | | **Jumlah Pendapatan Operasional** | | | 400 | **xxx** | | 1. **Beban Operasional** | | |  |  | |  | Beban Bunga | 510 | | xxx | |  | Beban Tenaga Kerja | 520 | | xxx | |  | Beban Penyusutan ATI | 530 | | xxx | |  | Beban Amortisasi | 540 | | xxx | |  | Beban Penyisihan Penghapusan Pinjaman | 550 | | xxx | |  | Beban Operasional Lainnya | 560 | |  | | **Jumlah Beban Operasional** | | | 500 | **xxx** | | 1. **Sisa Hasil Usaha Operasional** | | | 610 | **xxx** | | 1. Pendapatan Non-Operasional | | | 620 | xxx | | 1. Beban Non-Operasional | | | 630 | xxx | | 1. **Sisa Hasil Usaha Sebelum Pajak** | | | 640 | **xxx** | | 1. Taksiran Pajak Penghasilan | | | 650 | xxx | | 1. **Sisa Hasil Usaha Tahun Berjalan** | | | 660 | **xxx** | |  |  |
| * + 1. Penjelasan Formulir 02.00 Laporan Laba Rugi |  |  |
| * + - 1. Pendapatan Operasional (400)          1. Penjelasan   Pendapatan Operasional adalah semua pendapatan yang berasal dari kegiatan utama LKM. Pendapatan Operasional terdiri dari Pendapatan Bunga dan Pendapatan Operasional Lainnya.  Pendapatan Bunga (410)  Pendapatan Bunga adalah pendapatan yang diperoleh LKM dari penyaluran pinjaman dan penempatan dana pada bank. Pada LKM berbentuk koperasi, termasuk dalam pendapatan ini adalah pendapatan bunga yang diperoleh dari penyaluran pinjaman pada anggota maupun non anggota.  Pendapatan Operasional Lainnya (420)  Pendapatan Operasional Lainnya adalah berbagai pendapatan yang timbul dari aktivitas kegiatan operasional utama LKM selain pendapatan bunga, seperti pendapatan konsultasi, pendapatan operasional lainnya yang diperoleh dari pemberian jasa konsultasi, pendapatan provisi dan administrasi Simpanan dan/atau Pinjaman.   * + - * 1. Pengakuan dan Pengukuran   Pendapatan Bunga diakui secara kas dan dicatat sebesar jumlah pada saat diterima, kecuali untuk bunga tabungan yang diakui paling kurang setiap empat bulan sekali sesuai dengan periode pelaporan keuangan kepada OJK dengan menggunakan jurnal penyesuaian.  Pendapatan Operasional Lainnya diakui secara kas dan dicatat sebesar jumlah yang diterima.   * + - * 1. Ilustrasi Jurnal Untuk Transaksi Utama   Penerimaan pendapatan bunga dari pinjaman yang diberikan:  Db. Kas  Kr. Pendapatan Bunga  Pengakuan pendapatan bunga tabungan:  Db. Penempatan Dana – Tabungan Pada Bank  Kr. Pendapatan Bunga  Penerimaan pendapatan bunga deposito berjangka:  Db. Kas  Kr. Pendapatan Bunga  Penerimaan pendapatan operasional lainnya, antara lain provisi pinjaman yang diberikan dan bea administrasi lainnya:  Db. Kas  Kr. Pendapatan Operasional Lainnya |  |  |
| * + - 1. Beban Operasional (500)          1. Penjelasan   Beban Operasional adalah semua beban yang dikeluarkan atas kegiatan usaha LKM.  Beban Bunga (510)  Beban Bunga adalah beban yang dibayarkan kepada penyimpan atau pihak lain yang berkaitan dengan kegiatan penghimpunan dana dan penerimaan pinjaman.  Beban Tenaga Kerja (520)  Beban Tenaga Kerja adalah beban gaji, upah, tunjangan, honorarium, dan beban tenaga kerja lainnya di luar gaji, upah, tunjangan, dan honorarium.  Beban Penyusutan ATI (530)  Beban Penyusutan ATI adalah beban penyusutan Aset Tetap dan Inventaris.  Beban Amortisasi (540)  Beban Amortisasi merupakan beban amortisasi atas Aset Tidak Berwujud, antara lain program aplikasi bisnis dalam bentuk perangkat lunak yang diperoleh dari pihak ekstern.  Beban Penyisihan Penghapusan Pinjaman (550)  Beban Penyisihan Penghapusan Pinjaman adalah beban penyisihan penghapusan atas pinjaman yang tidak tertagih.  Beban Operasional Lainnya (560)  Beban Operasional Lainnya adalah beban operasional yang tidak termasuk dalam salah satu biaya operasional di atas. Contoh: beban listrik, air, telepon, pemeliharaan dan perbaikan Aset Tetap dan Inventaris milik LKM, biaya pembelian ATK, biaya sewa kantor, dan beban operasional lainnya. Pada LKM berbentuk koperasi, termasuk dalam beban operasional lainnya adalah biaya perkoperasian (biaya pendidikan dan latihan SDM koperasi, biaya rapat organisasi, biaya pengembangan wilayah kerja, honor pengurus/pengawas dan biaya lain yang berkaitan dengan perkoperasian).   * + - * 1. Pengakuan dan Pengukuran   Beban Bunga  Beban Bunga atas tabungan di LKM menjadi penambah nilai tabungan penyimpan. Pengakuan dan pencatatan bunga yang menyebabkan kenaikan nilai tabungan paling kurang dilakukan setiap empat bulan sekali sesuai dengan periode pelaporan ke OJK dengan menggunakan jurnal penyesuaian.  Beban Bunga atas deposito di LKM diakui pada saat deposito telah jatuh tempo dan dilakukan pembayaran secara kas.  Beban Bunga atas pinjaman yang diterima diakui pada saat dibayar secara kas.  Beban Tenaga Kerja  Beban Tenaga Kerja diakui dan dicatat sebesar nilai nominal yang dikeluarkan secara kas pada periode terjadinya.  Beban Penyusutan ATI  Beban Penyusutan ATI, kecuali tanah, diakui sebagai pengurang nilai ATI sebesar jumlah alokasi secara proporsional atas nilai perolehannya dalam masa manfaat ATI. Penyusutan ini dilakukan per tahun, yaitu pada laporan laba rugi per 31 Desember. Jumlah penyusutan per tahun secara garis lurus dihitung dengan cara sebagai berikut:   |  | | --- | | Nilai Perolehan | | Jumlah masa manfaat (dalam tahun) |   Jumlah masa manfaat dinyatakan dalam tahun dan dihitung berdasarkan kegunaan ATI yang diharapkan oleh LKM dengan mempertimbangkan pengalaman LKM untuk jenis aset yang sama.  Beban Amortisasi  Beban amortisasi diakui sebagai pengurang nilai aset tidak berwujud sebesar jumlah alokasi secara proporsional atas nilai perolehannya dalam masa manfaat aset. Amortisasi ini dilakukan per tahun, yaitu pada laporan laba rugi per 31 Desember. Jumlah amortisasi per tahun secara garis lurus dihitung dengan cara sebagai berikut:   |  | | --- | | Nilai Perolehan | | Jumlah masa manfaat (dalam tahun) |   Jumlah masa manfaat dinyatakan dalam tahun dan dihitung berdasarkan kegunaan Aset Tidak Berwujud yang diharapkan oleh LKM dengan mempertimbangkan pengalaman LKM untuk jenis aset yang sama.  Beban Penyisihan Penghapusan Pinjaman  Beban Penyisihan Penghapusan Pinjaman diakui sebagai pengurang nilai pinjaman. Penghapusan pinjaman dilakukan atas pinjaman yang tidak dapat ditagih. Beban Penyisihan Penghapusan Pinjaman diakui dan dicatat dalam periode waktu per empat bulanan.  Beban Operasional Lainnya  Beban Operasional Lainnya diakui dan dicatat sebesar nilai nominal yang dikeluarkan secara kas pada periode terjadinya.   * + - * 1. Ilustrasi Jurnal Untuk Transaksi Utama   Pengakuan beban bunga tabungan:  Db. Beban Bunga  Kr. Simpanan – Tabungan  Pembayaran beban bunga deposito:  Db. Beban Bunga  Kr. Kas  Pembayaran beban bunga pinjaman yang diterima:  Db. Beban Bunga  Kr. Kas  Pembayaran beban tenaga kerja:  Db. Beban Tenaga Kerja  Kr. Kas  Pengakuan beban penyusutan ATI per tahun:  Db. Beban Penyusutan ATI  Kr. Akumulasi Penyusutan ATI  Pengakuan Beban Amortisasi  Db. Beban Amortisasi  Kr. Akumulasi Amortisasi  Pengakuan beban penyisihan penghapusan pinjaman per empat bulan:  Db. Beban Penyisihan Penghapusan Pinjaman  Kr. Penyisihan Penghapusan Pinjaman  Pembayaran beban listrik, air, telepon, sewa kantor, dan beban operasional lainnya.  Db. Beban Operasional Lainnya  Kr. Kas |  |  |
| LKM Perseroan dengan Bentuk Badan Hukum Perseroan Terbatas |  |  |
| * + - 1. Laba/(Rugi) Operasional (610)   Laba/(Rugi) Operasional adalah selisih positif/negatif dari Pendapatan Operasional dan Beban Operasional. |  |  |
| * + - 1. Pendapatan Non-Operasional (620)          1. Penjelasan   Pendapatan Non-Operasional adalah semua pendapatan/keuntungan yang diperoleh selain dari kegiatan utama LKM, antara lain keuntungan penjualan ATI.   * + - * 1. Pengakuan dan Pengukuran   Pendapatan Non-Operasional diakui dan dicatat sebesar jumlah diterima. |  |  |
| * + - 1. Beban Non-Operasional (630)          1. Penjelasan   Beban Non-Operasional adalah semua beban/kerugian yang ditanggung LKM untuk kegiatan non-operasional.   * + - * 1. Pengakuan dan Pengukuran   Beban Non-Operasional diakui dan dicatat sebesar jumlah yang harus diselesaikan/dibayarkan oleh LKM secara kas. |  |  |
| * + - 1. Laba/(Rugi) Sebelum Pajak (640)   Laba/(Rugi) Sebelum Pajak adalah selisih positif/negatif dari Laba/(Rugi) Operasional ditambah dengan Pendapatan Non-Operasional dikurangi Beban Non-Operasional. |  |  |
| * + - 1. Taksiran Pajak Penghasilan (650)   Taksiran Pajak Penghasilan adalah taksiran pajak penghasilan tahun berjalan sesuai dengan ketentuan perpajakan. |  |  |
| * + - 1. Laba/(Rugi) Tahun Berjalan (660)   Laba/(Rugi) Tahun Berjalan adalah selisih positif/negatif dari Laba/(Rugi) Sebelum Pajak dikurangi dengan Taksiran Pajak Penghasilan. |  |  |
| LKM dengan Bentuk Badan Hukum Koperasi |  |  |
| * + - 1. Sisa Hasil Usaha Operasional (610)   Sisa Hasil Usaha Operasional adalah selisih positif/negatif dari Pendapatan Operasional dan Beban Operasional. |  |  |
| * + - 1. Pendapatan Non-Operasional (620)          1. Penjelasan   Pendapatan Non-Operasional adalah semua pendapatan/keuntungan yang diperoleh selain dari kegiatan utama LKM, antara lain keuntungan penjualan ATI.   * + - * 1. Pengakuan dan Pengukuran   Pendapatan Non-Operasional diakui dan dicatat sebesar jumlah diterima. |  |  |
| * + - 1. Beban Non-Operasional (630)          1. Penjelasan   Beban Non-Operasional adalah semua beban/kerugian yang ditanggung LKM untuk kegiatan non-operasional.   * + - * 1. Pengakuan dan Pengukuran   Beban Non-Operasional diakui dan dicatat sebesar jumlah yang harus diselesaikan/dibayarkan oleh LKM secara kas. |  |  |
| * + - 1. Sisa Hasil Usaha Sebelum Pajak (640)   Sisa Hasil Usaha Sebelum Pajak adalah selisih positif/negatif dari Sisa Hasil Usaha Operasional ditambah dengan Pendapatan Non Operasional dikurangi Beban Non Operasional. |  |  |
| * + - 1. Taksiran Pajak Penghasilan (650)   Taksiran Pajak Penghasilan adalah taksiran pajak penghasilan tahun berjalan sesuai dengan ketentuan perpajakan. |  |  |
| * + - 1. Sisa Hasil Usaha Tahun Berjalan (660)   Sisa Hasil Usaha Tahun Berjalan adalah selisih positif/negatif dari Sisa Hasil Usaha Sebelum Pajak dikurangi dengan Taksiran Pajak Penghasilan. |  |  |
|  |  |  |
| Ditetapkan di Jakarta,  pada tanggal  KEPALA EKSEKUTIF PENGAWAS PERASURANSIAN, DANA PENSIUN, LEMBAGA PEMBIAYAAN, DAN LEMBAGA JASA KEUANGAN LAINNYA OTORITAS JASA KEUANGAN,  OGI PRASTOMIYONO |  |  |
| Salinan sesuai dengan aslinya  Direktur Hukum 1 Departemen Hukum  ttd |  |  |